**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi semua orang, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang terdapat dalam diri manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu unsur mutlak dalam kehidupan manusia di jaman sekarang ini.

Slogan yang diteriakkan oleh Edward Everette dalam Andrias (2000). ”Pendidikan adalah penjaga keselamatan yang lebih baik bagi kebebasan dari pada sebuah angkatan bersenjata".

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena kemajuan suatu bangsa ditandai dengan kemajuannya dibidang pendidikan, dan dari kalimat di atas dijelaskan bahwa pendidikan adalah prioritas utama dalam kehidupan.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa;

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mencapai cita-cita luhur tersebut, maka pendidikan adalah faktor yang sangat menentukan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu pendidikan harus selalu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang bertanggung jawab dalam hal terlakasananya pendidikan terutama kepada para kaum pendidik pada umumnya dan para guru mata pelajaran sosiologi pada khususnya, yang mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru dituntut agar senantiasa melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya secara berdaya dan berhasil khususnya pada Mata Pelajaran Sosiologi. Sebab kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas pembelajaran. Pendidikan memiliki beberapa permasalahan yang berintikan pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk kematangan belajar siswa yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang diharapkan, guru lebih perlu memahami kondisi siswa dalam hal meransang siswa untuk belajar. Sehingga hasil belajar siswa mencapai hasil yang diharapkan. Tetapi perlu diketahui bahwa, pendidikan bukanlah sebuah program yang menawarkan keajaiban mengubah peserta didik secara mendadak menjadi malaikat. Justru pendidikan lebih terbentuk ketika guru bersama–sama dengan peserta didik dan anggota komunitas sekolah berjuang jatuh bangun untuk menghayati visi dan merealisasikan nilai-nilai pendidikan dalam hidup mereka secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 15 Makassar, diperoleh informasi dari guru dan siswa tentang hasil belajar siswa yang sebagian besar dari kelas XI IPS memiliki hasil belajar yang rendah bahkan banyaknya siswa yang tinggal kelas, sehingga nilai IPS mereka tidak tuntas dan salah satu mata pelajaran yang sebagai penentu tuntasnya nilai mata pelajaran di kelas IPS adalah mata pelajaran sosiologi. Hasil wawancara peneliti pada pihak guru dan siswa menghasilkan perbedaan pendapat, perbedaan antara pihak guru sosiologi dan pihak siswa kelas XI IPS.

Dari pihak guru Sosiologi mengatakan bahwa dirinya telah mendapatkan hasil belajar yang menurutnya cukup lumayan dari segi pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran sosiologi, apalagi jika saya menggunakan media pembelajaran seperti LCD proyektor untuk menampilkan gambar dan materi yang lebih bervariasi, siswa sangat antusias tetapi karena terbatasnya alat maka biasa saya menggunakan media cetak seperti; buku paket, LKS, dan majalah. Tetapi masih ada juga siswa yang hasil belajarnya rendah karena dikuasai oleh faktor kemalasannya dalam belajar dan dengan pengaruh pergaulan dan lingkungan luar.

Pada kenyataannya siswa di kelas IPS terutama di kelas XI IPS kebanyakan tidak tuntas, dibandingkan dengan kelas XII IPS yang di angkatan mereka kebanyakan nilainya tuntas sesuai dengan kriteria kenaikan kelas kurikulum 2013 sehingga mereka bisa dikatakan berhasil menyelesaikan seluruh program pembelajaran hingga 100% dari kelas IPS lulus dari Ujian Nasional berbasis computer (ujian online), mata pelajaran sosiologi merupakan mata pelajaran yang di ujiankan dalam ujian nasional (UN).

­Kelas XI IPS yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 90 siswa, yaitu kelas XI IPS 1 terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, kemudian kelas XI IPS 2 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, dan yang terakhir kelas XI IPS 3 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil belajar yang paling rendah adalah di kelas XI IPS 2 terbukti banyaknya siswa yang tinggal kelas adalah 3 siswa, dan 1 dari kelas XI IPS 3.

“Kami dari pihak guru menyatakan mereka tidak naik kelas karena tidak memenuhi kriteria kenaikan kelas kurikulum 2013 yang menjadi dasar hukum kenaikan kelas. Siswa di kelas XI IPS 1 semuanya dinyatakan naik kelas tetapi tidak semua siswa memilki nilai tinggi masih ada beberapa siswa yang lulus dengan nilai standar”, ujar guru sosiologi.

Salah satu guru di SMAN 15 Makassar, mengatakan “banyaknya siswa yang tinggal kelas pada saat ini, merupakan sejarah baru buat SMAN 15 Makassar, karena sekolah ini pernah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional”.

Hasil wawancara dari pihak siswa kelas XI IPS mengatakan bahwa sebenarnya siswa sangat berminat mengetahui mata pelajaran sosiologi di pkarenakan mata pelajaran ini mengajarkan kita tentang hubungan antar masyarakat, tetapi terkadang guru tidak bisa memahami siswa dalam memberikan pembelajaran karena terlalu banyak penghafalan teori dengan waktu belajar yang sangat singkat yaitu 1 jam 45 menit.

“Guru sosiologi kami tidak bisa memahami kondisi kami, guru hanya bisa memberikan tugas yang padat dan menumpuk tanpa memahami kami sebagai siswa, karena sebenarnya waktu kami bukan hanya untuk mengerjakan tugas sosiologi saja”, ungkap salah satu siswa kelas XI IPS.

Tetapi ada juga guru hanya berbicara saja tanpa ada interaksi balik dari siswa bahkan terkadang guru hanya meninggalkan tugas untuk mengerjakan LKS tanpa menjelaskan terlebih dahulu, sehingga kami sebagai siswa juga mengerjakan dengan apa adanya. Akhirnya siswa jenuh dan tidak terlalu memahami mata pelajaran sosiologi.

“Jika cara mengajar guru menarik apalagi jika guru mengikuti zaman kami seperti bahasanya lebih diperingan dengan bahasa atau istilah yang mudah kami pahami, pasti sangat menyenangkan bahkan kami akan meminta waktu tambahan untuk belajar, karena sebenarnya mata pelajaran sosiologi sangat menarik untuk dipelajari”, ungkap salah satu siswa kelas XI IPS.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan di atas, dengan banyaknya siswa yang tinggal kelas dan banyak siswa yang rendah hasil belajarnya, hingga menjadi sejarah baru di lingkungan SMAN 15 Makassar, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas XI IPS. Terkhusus dalam mata pelajaran sosiologi sehingga hasil belajar siswa atau nilai-nilai siswa jauh dari yang diharapkan.

Dari berbagai masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **:** Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 15 Makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor- faktor apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi ?
2. Upaya – upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui factor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sosiologi.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
2. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 15 Makassar.
3. Manfaat Praktis
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Bagi guru, sebagai masukan pentingnya memberikan pengajaran yang optimal dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya menumbuhkan rasa kepedulian dalam proses pembelajaran pada dirinya, sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan belajarnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.